

BAB III

METODALOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian ialah PT. Truba Jaya Engineering di Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kuantitatif dimana data yang akan di uji menggunakan pengujian validitas dan reabilitas instrumen.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang telah didapat peneliti secara langsung. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.¹ Namun data primer dalam penelitian ini adalah kuisioner kepada karyawan bagian scaffolding pada PT. Truba Jaya Engineering di kecamatan Air Sugihan kabupaten OKI dan wawancara terhadap karyawan bagian scaffolding pada PT. Truba Jaya Engineering di kecamatan Air Sugihan kabupaten OKI.

¹Muhajirin dan Maya Panorama. "Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif". Yogyakarta: Cet 1. Idea Press. 2017. Hal. 201

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi di dalam penelitian ini ialah karyawan bagian scaffolding pada PT. Truba Jaya Engineering di Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI. Jumlah karyawan bagian scaffolding sebanyak 69 orang pada PT. Truba Jaya Engineering di Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.³

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.⁴ Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh populasi atau seluruh karyawan bagian scaffolding pada PT. Truba Jaya Engineering di Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.

Berdasarkan teori Sugiyono yang mengemukakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

²Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*”. Bandung: Cet. Ke-20. Alfabeta. 2014. Hal. 80

³ Wawancara dengan Bapak Cakrawala Supervisor pada PT. Truba Jaya Engineering di Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI

⁴Muhajirin dan Maya Panorama. “*Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”. Yogyakarta: Cet 1. Idea Press. 2017. Hal. 114

digunakan sebagai sample.⁵ Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* merupakan teknik yang dipakai saat jumlah populasi relatif kecil, biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.⁶ Jadi sample pada penelitian ini merupakan seluruh jumlah populasi yang ada yaitu 69 karyawan bagian scaffolding di PT. Truba Jaya Engineering di Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Menurut teori Sugiyono kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya sesuai dengan ketentuan pada pernyataan. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷

Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item

⁵Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*”. Bandung: Cet. Ke-20. Alfabeta.2014. Hal. 120

⁶ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*”. Bandung: Cet. Ke-20. Alfabeta.2014. Hal. 121

⁷Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*”. Bandung: Cet. Ke-20. Alfabeta.2014. Hal. 142

yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁸

Tabel 3.1
Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden.⁹ Dalam penelitian ini narasumber yang di wawancarai adalah karyawan bagian scaffolding pada PT. Truba Jaya Engineering di Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.

3. Riset Kepustakaan

Menurut teori Nova, dikutip di Fajriyah menyatakan bahwa riset kepustakaan ini penulis membaca, meneliti, dan mempelajari bahan-

⁸Sugiyono. “*Metode Penelitian Bisnis*”. Bandung: Cet ke-12.Alfabeta. 2012. Hal. 133

⁹Sugiyono. “*Metode Penelitian Bisnis*”. Bandung: Cet ke-12.Alfabeta. 2012. Hal. 194

bahan tertulis ilmiah lainnya.¹⁰ Pada penelitian ini yang terkait dengan kompensasi, motivasi, kompetensi dan lingkungan kerja.

E. Variabel-variabel Penelitian dan Indikator

1. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (Variabel independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Jadi variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.¹¹ Variabel bebas pada penelitian ini ialah kompensasi (X_1), motivasi (X_2), kompetensi (X_3), dan lingkungan kerja (X_4).

Pada variabel kompensasi memiliki 6 indikator yang dikemukakan oleh Simamora¹² dan Gomes yang dikutip dalam Rivai¹³ adalah sebagai berikut :

1. Puas Terhadap Gaji

Hak yang diterima oleh karyawan karena kontribusinya terhadap perusahaan. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering hak yang diberikan di indikator ini berupa gaji.

¹⁰¹⁰Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”. Bandung: Cet ke-12. Alfabeta, 2012.. Hal. 182

¹¹Sugiyono, “*Metode Penelitian*”. Bandung: Alfabeta, 2010. Hal. 193

¹² Simamora, “*Op.Cit*”. 2004. Hlm.442

¹³ Harif A Saputra, “*Op.Cit*”. 2005. Hlm. 222

2. Puas Terhadap Fasilitas

Kompensasi yang diberikan kepada karyawan sebagai penunjang kelancaran untuk bekerja dan memotivasi karyawan agar bersemangat saat bekerja. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering kompensasi yang diberikan pada indikator ini berupa fasilitas yang menunjang jalannya pekerjaan seperti mess yang layak dan perlengkapan keselamatan yang memadai.

3. Puas Terhadap Tunjangan

Kompensasi tambahan yang akan diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan terhadap semua karyawan dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering kompensasi yang diberikan pada indikator ini berupa bonus untuk karyawan agar lebih termotivasi.

4. Kompensasi Material

Ialah yang tidak hanya berbentuk uang seperti gaji, bonus, atau komisi namun segala bentuk penguat fisik misalnya fasilitas parkir, telpon dan ruangan kantor yang nyaman serta berbagai bentuk tunjangan. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering kompensasi yang

diberikan pada indikator ini berupa secara keseluruhan dari apa yang di berikan perusahaan.

5. Kompensasi Sosial

Ialah berhubungan erat dengan kebutuhan interaksi dengan orang lain. Bentuk kompensasi ini misalnya status, pengakuan dan penghargaan. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering kompensasi yang diberikan pada indikator ini berupa interaksi yang baik antar karyawan, maupun interaksi dengan atasan.

6. Kompensasi Aktivitas

Ialah kompensasi yang mampu mengkompensasikan aspek pekerjaan yang tidak disukai dengan memberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas tertentu. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering kompensasi yang diberikan pada indikator ini berupa penempatan karyawan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Pada variabel motivasi memiliki 6 indikator yang dikemukakan oleh George Jones¹⁴ dan Gomes yang di kutip dalam Rivai¹⁵ adalah sebagai berikut :

¹⁴ George and Jones. “*Op.Cit*”. 2005. Hlm. 175

¹⁵ Harif A Saputra, “*Op.Cit*”. 2005. Hlm. 230

1. Perilaku Karyawan

Kemampuan karyawan memilih perilaku bekerja yang akan mereka pilih. Perilaku karyawan yang baik dalam bekerja menunjukkan bahwa karyawan termotivasi dalam bekerja. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering Motivasi yang ada pada indikator ini berupa perilaku karyawan dalam bertindak menggambarkan apakah karyawan itu termotivasi.

2. Usaha Karyawan

Ini berkaitan dengan usaha keras yang dilakukan karyawan dalam bekerja. Usaha keras yang dilakukan karyawan menandakan bahwa karyawan termotivasi dalam bekerja. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering Motivasi yang ada pada indikator ini berupa usaha keras yang dilakukan oleh karyawan untuk melakukan suatu pekerjaan.

3. Kegigihan Karyawan

Ini mengacu pada perilaku seseorang yang tetap ingin bekerja walaupun adanya rintangan, masalah, dan halangan. Kegigihan yang tinggi menunjukkan bahwa karyawan memiliki motivasi yang tinggi. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering Motivasi

yang ada pada indikator ini berupa kegigihan karyawan walau adanya masalah tapi tetap berusaha dengan gigih menghadapi masalah yang ada.

4. Pengawasan (*Supervisor*)

Upaya yang dilakukan oleh pimpinan dalam mengawasi jalannya suatu pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan dan bagaimana pimpinan mempersiapkan suatu strategi dalam memotivasi karyawan. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering Motivasi yang ada pada indikator ini berupa peran *Supervisor* dalam memimpin dan mengawasi jalannya suatu pekerjaan. Pemimpin yang baik akan menjadi motivasi tersendiri bagi karyawannya.

5. Pujian

Pegawai akan termotivasi untuk bekerja lebih giat lagi apabila dirinya merasa diperdulikan atau diperhatikan oleh pimpinan, rekan kerja dan lingkungan pekerjaan. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering Motivasi yang ada pada indikator ini berupa pujian dari karyawan lain atau pimpinan atas prestasi yang di lakukan.

6. Pekerjaan itu Sendiri

Pekerjaan itu sendiri sangat mempengaruhi motivasi setiap karyawan. Maka penempatan posisi yang baik dan benar sangat mempengaruhi untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering Motivasi yang ada pada indikator ini berupa berupa pekerjaan itu sendiri apakah semua aspek dan pekerjaan itu sendiri sudah sangat sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Pada variabel kompetensi memiliki 5 indikator yang dikemukakan oleh Romber dikotip dari Riyanda¹⁶ dan Specer yang di kutip dalam Donni¹⁷ adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan untuk memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering kompetensi yang ada pada indikator ini berupa pendidikan karyawan sangat mempengaruhi kinerja karyawan, pendidikan yang ada sangat

¹⁶ Wibowo. "*Op.Cit*". 2007. Hlm. 101

¹⁷ Donni J Priansa. "*Op.Cit*". 2016. Hlm 258-259.

mempengaruhi bagaimana penyampaian permasalahan yang ada dengan bahasa yang mudah.

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu informasi seseorang dalam bidang spesifik tertentu. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering kompetensi yang ada pada indikator ini berupa pengetahuan karyawan sangat mempengaruhi kinerja karyawan, pengetahuan yang ada sangat mempengaruhi emosional dalam diri karyawan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

3. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas fisik maupun tugas mental tertentu. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering kompetensi yang ada pada indikator ini berupa kemampuan menerapkan keterampilan yang ada pada diri karyawan yang memicu kinerja karyawan itu.

4. Motif

Karakteristik motif yaitu gambaran dari pegawai tentang suatu yang dipikirkan atau yang diinginkan, dan merupakan dorongan untuk melakukan tindakan guna memenuhi keinginannya. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering kompetensi yang ada pada indikator

ini berupa kebebasan kepada setiap karyawan untuk menuangkan apa yang di pikirkannya dalam meningkatkan kinerja dan dalam hal yang positif.

5. Watak

Karakteristik watak yaitu suatu mental pegawai dan konsistensi respond terhadap rangsangan, tekanan, situasi dan informasi. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering kompetensi yang ada pada indikator ini berupa watak dari setiap karyawan.

Pada variabel lingkungan memiliki 6 indikator yang dikemukakan oleh Sedarmayanti ¹⁸ dan Nitisemito ¹⁹ adalah sebagai berikut :

1. Penerangan

Penerangan atau cahaya ditempat kerja sangat perlu diperhatikan adanya penerangan atau cahaya yang terang tapi tidak menyilaukan. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering lingkungan kerja yang ada pada indikator ini berupa pencahayaan yang sangat berpengaruh besar pada jalannya.

2. Sirkulasi Udara

Sirkulasi Udara yang ada di sekitar lingkungan kerja harus selalu terjaga. Seperti pada PT. Truba Jaya

¹⁸ Serdawati. “*Op.Cit*”. 2009. Hlm. 31

¹⁹ Alex S Nitisemito. “*Op.Cit*”. 2000. Hlm. 184

Engineering lingkungan kerja yang ada pada indikator ini berupa sirkulasi udara terdapat banyak ventilasi yang membuat udara di lingkungan kerja tetap terjaga selain mempengaruhi kinerja juga dapat menimbulkan penyakit jika sirkulasi udara tidak dijaga.

3. Kebisingan

Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering lingkungan kerja yang ada pada indikator ini berupa pengolahan suara yang disesuaikan dengan lingkungan yang ada agar tidak mengganggu konsentrasi para pekerja.

4. Pewarnaan

Pengaturan warna yang pas hendaknya memberikan manfaat sehingga dapat meningkatkan semangat kerja karyawan. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering lingkungan kerja yang ada pada indikator ini berupa pewarnaan atau cat yang mempengaruhi ruangan akan terlihat lebih lebar atau sebaliknya.

5. kebersihan

Pada PT. Truba Jaya Engineering lingkungan kerja yang ada pada indikator ini berupa kebersihan lingkungan yang mempengaruhi karyawan.

6. Keamanan

Pada PT. Truba Jaya Engineering lingkungan kerja yang ada pada indikator ini berupa keamanan dalam melaksanakan pekerjaan yang mempengaruhi kinerja karyawan.

b. Variabel terikat (Variabel dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁰ Variabel terikat pada penelitian ini ialah kinerja karyawan bagian scaffolding pada PT. Truba Jaya Engineering di Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI (Y).

Pada variabel kinerja karyawan memiliki 6 indikator yang dikemukakan oleh Berandi Rusel dikutip dalam Robbins²¹ dan Bangun²² adalah sebagai berikut :

1. *Quality*

Ialah tingkatan dimana proses ataupun penyesuaian pada cara yang ideal di dalam melakukan aktivitas atau memenuhi suatu aktivitas yang sesuai dengan harapan. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering kinerja karyawan yang ada pada indikator ini berupa penyelesaian masalah dengan baik dan tepat waktu.

²⁰Sugiyono. "*Op.Cit*". 2010. Hal. 193

²¹Steen P Robbins. "*Op.Cit*". 2008. Hlm. 90

²² Wilson Bangun. "*Op.Cit*". 2012. Hlm. 233

2. *Quantity*

Ialah jumlah yang telah dihasilkan diwujudkan melalui nilai mata uang, jumlah unit atau jumlah dari siklus aktifitas yang sudah terselesaikan. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering kinerja karyawan yang ada pada indikator ini berupa hasil nyata dari apa yang dikerjakan karyawan seperti barang produksi yang sudah jadi.

3. *Need For Supervision*

Ialah tingkatan dimana seorang karyawan dapat melakukan pekerjaannya tanpa harus meminta bantuan pertolongan atau bimbingan dari atasan-atasannya. Seperti pada PT. Truba Jaya Engineering kinerja karyawan yang ada pada indikator ini berupa pemanfaatan dan keinginan dalam diri untuk melakukan pekerjaan tanpa adanya bimbingan dari atasan.

4. Ketepatan Waktu

Pada PT. Truba Jaya Engineering kinerja karyawan yang ada pada indikator ini berupa ketepatan waktu dalam menyelesaikan semua pekerjaan sesuai target yang ada.

5. Kehadiran

Kehadiran haruslah tepat waktu sesuai ketentuan yang ada. Kinerja karyawan ditentukan oleh tingkat kehadiran karyawan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

6. Kemampuan Kerja Sama

Kinerja karyawan dapat dinilai dari kemampuannya bekerja sama dengan rekan sekerja lainnya.

2. Identifikasi Variabel

Tabel 3.2

Identifikasi Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Kompensasi (X_1)	kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai penukar atas kontribusi jasa mereka bagi organisasi. ²³	1. Puas terhadap gaji 2. Puas terhadap fasilitas 3. Puas terhadap Tunjangan 4. Kompensasi Material 5. Kompensasi Sosial 6. Kompensasi Aktivitas
Motivasi (X_2)	motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu tindakan atau perbuatan	1. Prilaku karyawan 2. Usaha karyawan 3. Kegigihan Karyawan 4. Pengawasan (<i>Supervisor</i>) 5. Pujian

²³ Donni J Priansa. "Op.Cit". 2016. Hlm.319

	yang berlangsung secara sadar. ²⁴	6. Pekerjaan itu Sendiri
Kompetensi (X ₃)	Kompetensi merupakan suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkannya di situasi tertentu. ²⁵	1. Pendidikan 2. Pengetahuan 3. Keterampilan 4. Motif 5. Watak
Lingkungan Kerja (X ₄)	lingkungan kerja yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan dapat mempengaruhi pekerja dalam menjalankan tugas yang di berikan. ²⁶	1. Penerangan 2. Sirkulasi Udara 3. Kebisingan 4. Pewarnaan 5. Kebersihan 6. Keamanan
Kinerja Karyawan (Y)	kinerja karyawan merupakan hasil yang diproduksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan-kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu. ²⁷	1. <i>Quality</i> 2. <i>Quantity</i> 3. <i>Need For Supervision</i> 4. Ketepatan Waktu 5. Kehadiran 6. Kemampuan Kerja Sama

F. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas ialah suatu upaya untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanyaakan

²⁴ Hadari Nawawi. "Op.Cit". 2000. Hlm.351

²⁵ Edy Sutrisno. "Op.Cit". 2014. Hlm.197.

²⁶ Netisemito. "Op.Cit". 2006. Hlm. 183.

²⁷ Donni J Priansa. "Op.Cit". 2016. Hlm. 270.

digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Dalam penelitian ini akan dipakai uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *K-S*. Datadinyatakan normal jika signifikansi $> 0,05$.²⁸

b. Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas merupakan sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Berdasarkan teori Dwi Priyantoro pengujian ini bertujuan untuk melakukan pembuktian apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas tersebut. Apabila interpretasi ini dilanggar dengan terjadinya hubungan antar variabel bebas, maka timbulah gejala yang disebut multikolonieritas. Gejala ini dapat dideteksi dengan R_2 yang tinggi dan Uji F yang signifikan.²⁹

Untuk mengetahui hasil dari uji multikoloniaritas dapat kita dilihat dari beberapa cara, yakni adalah sebagai berikut:³⁰

1) Nilai tolerancenya:

Apabila nilai tolerancenya lebih besar dari 0,10 maka disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas.

²⁸ Tri Astuti. "*Op.Cit*". Hal. 42

²⁹ Dwi Priyantoro. "*Mandiri SPSS Mandiri*". Jakarta: Bumi Kirta, 2009. Hal. 110

³⁰ Suryani, Hendryadi. "*Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*". Jakarta: Prenadamedia Group, 2015. Hal. 320

Sedangkan nilai tolerancinya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulannya didapat adanya multikolinieritas.

2) Melihat nilai VIF:

Nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan data yang diuji memiliki multikolinieritas.

Jika nilai VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas. Formula:

$$VIF = 1/1-R^2$$

c. Linieritas

Berdasarkan teori Iqbal dan Hasan mengemukakan bahwa uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji linieritas dilihat dari nilai Sig. *Linearity* dan Sig. *Deviation from Linearity*. Jika nilai Sig. $< \alpha = 0,05$ maka model regresi adalah linier dan sebaliknya.³¹

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Uji ini ditentukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono, kalau tidak linier maka analisis regresi tidak bisa di lanjutkan.³²

³¹ Misbahudin dan Iqbal Hasan. “Op.Cit”. Hal. 292

³² Sugiyono. “Statistika Untuk Penelitian”. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2007. Hal. 265

Menurut sugiyono uji yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya adalah menggunakan uji F yang rumusnya adalah:³³

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga garis korelasi

N = Caca kaus

m = Caca prediktor

R = Koefisien korelasi kriterium dengan prediktor

d. Heteroskedastisitas

Berdasarkan teori Astuti mengemukakan bahwa pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan laintetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas (titik-titik menyebar) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁴

³³ Sugiyono. "Op.Cit". Hal. 286

³⁴ Astuti. "Praktikum Statistika". Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2013. Hal.

Adapun langkah-langkah dalam menguji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Lakukan regresi dengan persamaan $DPR = f(CR, ROA)$
- 2) Lanjutkan dengan menekan tombol plots hingga layar tampak tampilan *windows linier regression plots*
- 3) Masukkan variabel SRESID (S-Residu) pada kotak pilihan Y
- 4) Masukkan variabel ZPRED (Z-Prediksi) pada kotak pilihan X
- 5) Tekan *continue* dan abaikan yang lain lalu OK
- 6) Hasil *output* SPSS.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan teori Sofian, Lien dan Heri mengemukakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu variabel.³⁶ Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari satu. Model matematis dalam regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

³⁵Imam Ghozali. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013. Hal. 140

³⁶Sofian, Lien dan Heri. "Regresi dan Kolerasi dalam Genggaman Anda". Jakarta: Salemba Empat. 2011. Hal 29.

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Kompensai

X₂ = Motivasi

X₃ = Kompetensi

X₄ = Lingkungan Kerja

b₁ = Koefisien regresi variabel kompensai

b₂ = Koefisien regresi variabel motivasi

b₃ = Koefisien regresi variabel kompetensi

b₄ = Koefisien regresi variabel lingkungan kerja

e = Error

a = Konstanta

3. Uji Hipotesi

a. Uji Simultan (F)

Berdasarkan teori Suharyadi, dikutip dari Fajriyah Uji F dimaksudkan untuk mengetahui seluruh kemampuan dari suatu variabel bebas untuk mampu menjelaskan dari keragaman variabel Y. Dan juga bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus, yaitu :³⁷

$$F\text{-Hitung} = \frac{R_2 / (K-1)}{(1-R^2) / (N-K)}$$

³⁷ Neneng Fajriyah. "Op.Cit". 2013. Hal 38

Hasil *output* program SPSS, Uji F dapat kita lihat dari nilai F pada tabel ANOVA. Pengujian ini tentu dilakukan dengan ujif pada *confident level* 95% dan tingkat kesalahan analisis α 5% dengan ketentuandf₁ = k – 1dan df₂ = n – k.

Yaitu dengan kriteria pengambilan keputusan :

Hipotesis nol diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Hipotesis alternatif diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b. Uji Parsial (t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah:³⁸

- a) Perumusan hipotesis
- b) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%
- c) Menentukan tingkat kriteria penerimaan atau penolakan suatu hipotesis yaitu dengan melihat nilai signifikansinya:
 Jika $\text{sig} < 0,05$: Hipotesis nol ditolak atau H_a diterima
 Jika $\text{sig} > 0,05$: Hipotesis nol diterima atau H_a ditolak
- d) Pengambilan keputusan, apabila probabilitas tingkat t_{hitung} lebih kecil dari pada tingkat signifikansi (5%) maka variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel independen.

³⁸ Tri Astuti. “Op.Cit”.Hal. 48

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, dikutip dari Atmojo R^2 pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel tidak terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel tidak terikat.³⁹

³⁹ Tri Astuti. “*Op.Cit*”.Hal. 50